

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, peneliti merumuskan simpulan berupa simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut:

##### **1. Simpulan Umum**

Strategi pengembangan kecerdasan moral peserta didik dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Plus Pesantren Amanah sebagai sekolah dengan sistem *boarding school* dilakukan dalam kegiatan akademik di kelas, kegiatan di asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang meliputi sikap dan perilaku peserta didik dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan berdasarkan nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam Pancasila dan ajaran Islam (Al Quran dan Hadits). Peserta didik SMA Plus Pesantren Amanah membiasakan diri dalam hal-hal yang baik dengan lingkungan yang baik pula, sehingga setelah selesai menyelesaikan program pendidikannya, peserta didik diharapkan memiliki akidah, akhlak, dan ibadah yang kuat, sehingga tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Pengembangan kecerdasan moral peserta didik dibimbing oleh guru, pembina, dan pengurus IPM.

##### **2. Simpulan Khusus**

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan moral peserta didik dalam kegiatan akademik di kelas menggunakan metode yang bervariasi dengan berpusat pada peserta didik, sehingga membuat suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan membuat suasana tersebut, peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan mudah menerima materi yang diajarkan serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pelaksanaan pembelajaran

mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik yang dikembangkan baik dalam metode maupun penilaian yang digunakan.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan moral peserta didik dalam kegiatan di asrama terdiri dari pembinaan kemandirian, pembiasaan, *halaqah* (bimbingan akhlak), dan bimbingan bahasa asing. *Moral conditioning* dan *moral training* peserta didik dilakukan dalam bentuk pembiasaan yang merupakan pengamalan dari pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai normatif. Pembiasaan tersebut antara lain pelaksanaan sholat berjamaah, hafalan ayat-ayat Al Quran, adab berbicara dan bersikap terhadap teman sebaya maupun pembina, dan pelaksanaan berbagai kegiatan sebagaimana waktu yang ditentukan.

Pengembangan kecerdasan moral peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan lebih fleksibel dengan menggunakan metode yang interaktif dan inovatif melalui berbagai program kegiatan yang rutin dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menyenangkan, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan termasuk penanaman kecerdasan moral.

Faktor pendukung terlaksananya pengembangan kecerdasan moral peserta didik terdiri dari dukungan dari semua pihak, motivasi yang dimiliki peserta didik, dan lingkungan yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, karakteristik peserta didik, dan perbedaan latar belakang keluarga peserta didik.

Pengembangan kecerdasan moral yang diterapkan SMA Plus Pesantren Amanah sebagai sekolah dengan sistem *boarding school* memberikan dampak terhadap pembentukan kecerdasan moral peserta didik, diantaranya perubahan peserta didik dalam (1) berperilaku baik dan sopan kepada orang lain, (2) bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya, (3) kemandirian, ketaatan, dan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajibannya, (4) kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan moral peserta didik yang dikuatkan dengan budaya sekolah mampu menanamkan nilai-nilai moral peserta didik. Nilai-nilai moral tersebut berkaitan dengan kompetensi *civic disposition* peserta didik sebagai warga negara generasi muda untuk pegangannya di masa yang akan datang.
2. Metode pembiasaan, pembinaan kemandirian, dan bimbingan akhlak yang dikembangkan di sekolah dengan sistem *boarding school* memerlukan proses, waktu, konsisten, dan keteladanan dari guru dan pembina secara berkesinambungan untuk mewujudkan akidah, ibadah, dan akhlak yang kuat peserta didik sebagai kebajikan-kebajikan yang dikembangkan dalam kecerdasan moral.
3. Pengembangan kecerdasan moral peserta didik yang diintegrasikan dalam kegiatan akademik di kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membentuk kompetensi kewarganegaraan peserta didik yang meliputi *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*.
4. Pengembangan kecerdasan moral peserta didik yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dirancang tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, melainkan juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas mengenai strategi pengembangan kecerdasan moral peserta didik dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan melalui *boarding school*, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, (a) hendaknya dapat lebih mengoptimalkan baik kualitas maupun kuantitas kegiatan *In House Training* bagi guru berkenaan dengan pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan kecerdasan moral peserta didik, (b) hendaknya dapat lebih meningkatkan penyediaan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan akademik di kelas, kegiatan di asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler, (c) mengupayakan jam

pelajaran PKn sebagaimana mestinya mengingat pentingnya tujuan PKn dalam membentuk warga negara yang baik. Berdasarkan tantangan yang dihadapi NKRI saat ini, maka lulusan *boarding school* sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang pluralis perlu memiliki rasa toleransi, nasionalisme, cinta tanah air, dan tanggung jawabnya untuk peduli terhadap kemajuan NKRI. Dengan pendalaman agama yang dimilikinya, lulusan *boarding school* pun harus mampu menghadapi perkembangan IPTEK dengan selektif dalam memanfaatkannya untuk kemaslahatan masyarakat luas dan mampu bersaing dengan masyarakat global.

2. Bagi sekolah lain, hendaknya dapat mengadopsi pola pembinaan kecerdasan moral yang dilakukan oleh SMA Plus Pesantren Amanah sebagai sekolah berasrama (*boarding school*) diantaranya (a) meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mengawasi peserta didik, (b) menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mendukung pembinaan kecerdasan moral peserta didik, dan (c) mengoptimalkan keteladanan yang baik dari orang dewasa di sekitar peserta didik seperti pimpinan sekolah, guru, dan orang tua.
3. Bagi guru PKn, (a) hendaknya dapat lebih meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan perangkat pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (b) mengintegrasikan *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* dalam pembelajaran.
4. Bagi pembina pengasuhan dan pembina asrama, (a) hendaknya dapat lebih mengintensifkan kegiatan pembekalan dan pelatihan bagi pengurus berkenaan dengan pembinaan kecerdasan moral peserta didik, (b) hendaknya dapat lebih meningkatkan ketegasan dan keteladanannya terhadap semua peserta didik serta konsistensi dalam menegakkan aturan yang berlaku..
5. Bagi pembina ekstrakurikuler, (a) hendaknya dapat merancang kegiatannya yang tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, melainkan juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik, (b) lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan semua pihak untuk bekerjasama dalam mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik sesuai dengan budaya sekolah.

5. Bagi pengurus IPM, diharapkan dapat meningkatkan ketegasan dan keteladanannya terhadap semua peserta didik.
6. Bagi peneliti selanjutnya, (a) melakukan penelitian serupa dengan fokus penelitiannya pada jenjang yang lebih rendah seperti SD dan SMP, (b) melakukan penelitian lanjutan yang lebih menekankan pada pembinaan dan pengembangan *civic virtue*, (c) melakukan penelitian lanjutan pada subyek yang sama mendapatkan pendidikan di *boarding school* namun dipantau sampai mereka melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai mereka bekerja.